



Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran PAI di SMP IT Ibnu Qoyyim Kabupaten Boneu

Erik Amrullah¹, Nur Widiastuti², Etika Pujianti³
 Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia
 Email: erikamrullah33@guru.smp.belajar.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in improving the learning competence of Islamic Education at SMP IT Ibnu Qayyim, Bone Regency. The learning competencies discussed include pedagogical, professional, social, and personal aspects, which are essential for the success of education based on Islamic values. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving PAI teachers, the school principal, and students. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that PAI teachers play a strategic role in enhancing learning competence through several efforts: (1) developing lesson plans that are character-based and contextualized with Islamic values; (2) implementing active and collaborative learning methods such as discussions, religious projects, and daily worship practices; (3) conducting continuous evaluations that assess cognitive, affective, and psychomotor domains; and (4) serving as moral exemplars and motivators who nurture students' religious spirit in the school environment. Supporting factors for this role include the principal's support, a strong religious school culture, and parental involvement, while inhibiting factors stem from limited time, learning facilities, and diverse student backgrounds. The findings emphasize that improving Islamic Education learning competence depends not only on methodological mastery but also on the integrity and exemplary behavior of PAI teachers in applying Islamic values in daily practice. Therefore, PAI teachers are expected to continuously enhance their professionalism through training, self-reflection, and innovative teaching approaches aligned with current educational developments while remaining grounded in Islamic principles.

Keywords: Islamic education, learning competence, role of Islamic Education teacher, SMP IT Ibnu Qayyim

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran PAI di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone. Kompetensi pembelajaran yang dimaksud mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis

dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran melalui beberapa upaya, yaitu: (1) mengembangkan perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter Islami dan kontekstual; (2) menerapkan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti diskusi, proyek keagamaan, serta pembiasaan ibadah harian; (3) melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; serta (4) berperan sebagai teladan akhlak dan motivator dalam menumbuhkan semangat religius di lingkungan sekolah. Faktor pendukung peran guru PAI meliputi dukungan kepala sekolah, budaya religius sekolah, dan partisipasi orang tua, sedangkan faktor penghambat berasal dari keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, serta heterogenitas latar belakang siswa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada aspek metodologis, tetapi juga pada integritas dan keteladanan guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara nyata. Dengan demikian, guru PAI diharapkan terus meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, refleksi diri, dan inovasi pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kata kunci: kompetensi pembelajaran, peran guru PAI, pendidikan agama Islam, SMP IT Ibnu Qayyim

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Indonesia karena selain fungsi kognitif dalam pengetahuan agama, juga berperan dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sciences, 2016). Di sekolah menengah pertama (SMP), pembelajaran PAI menjadi salah satu wahana untuk menumbuhkan nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, serta kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman (Warisno et al., 2026).

Namun dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya terkait kompetensi guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Kajian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, kepribadian bahkan spiritual dan kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik (Rusdiman AB, 2024). Sebagai contoh, penelitian mengenai kompetensi guru PAI dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar menyimpulkan bahwa guru yang berkompeten dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dapat menjamin proses pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan kontekstual (Nashir et al., 2020).

Lebih spesifik, peran guru PAI melampaui sekadar penyampaian materi guru dituntut menjadi fasilitator, pembimbing, teladan dan motivator yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan relevan dengan kehidupan

peserta didik. Salah satu kajian mengungkap bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian unggul dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Di samping itu, dalam era digital dan kurikulum yang terus berkembang seperti Kurikulum Merdeka, guru PAI juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi, konteks peserta didik dan kebutuhan zaman. Studi literatur menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI dalam konteks kurikulum merdeka di era digital sangat penting agar pembelajaran agama tidak hanya bersifat disharmoni dengan perkembangan teknologi, melainkan justru relevan dan dinamis (Bayhaqi et al., 2024).

Dalam konteks di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone, guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran PAI. Kompetensi pembelajaran di sini mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta membimbing peserta didik dalam pengembangan nilai keagamaan dan karakter. Kompetensi tersebut tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga dimensi kepribadian dan profesional yang menjadi landasan bagi efektivitas proses pembelajaran.

Adanya variasi latar belakang peserta didik, perubahan sosial budaya dan perkembangan teknologi di Kabupaten Bone menjadi tantangan baru bagi guru PAI untuk menjamin bahwa pembelajaran PAI tetap relevan, menarik, serta mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik baik dalam domain kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan kompetensinya agar mampu menjawab kebutuhan tersebut. Kajian literatur menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh (Wahid, 2024).

Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru PAI di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran PAI:

1. bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI yang efektif
2. bagaimana guru memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang relevan dengan konteks peserta didik
3. bagaimana guru mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut pembelajaran PAI, serta
4. faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terkait dengan peran guru dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemahaman praktis dan strategis bagi pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat SMP khususnya di Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap praktik dan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran agama Islam di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa mereka dianggap memahami secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Purposive sampling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memperoleh data yang kaya dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu:

1. **Observasi**, dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk mengamati interaksi guru dan peserta didik, penggunaan metode, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. **Wawancara** mendalam (in-depth interview), dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendetail tentang upaya peningkatan kompetensi pembelajaran serta kendala yang dihadapi.
3. **Dokumentasi**, digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian siswa, dan dokumen program sekolah yang relevan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data

yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat verifikatif, yaitu melakukan pengecekan ulang terhadap temuan lapangan untuk memastikan validitas dan keakuratannya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang konsisten dan kredibel. Menurut Moleong (2021), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan secara menyeluruh bagaimana guru PAI berperan dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran PAI melalui strategi pembelajaran, pendekatan pedagogik, serta pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Islam modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone memainkan peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran PAI. Peran tersebut tercermin dalam beberapa aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi profesional dan spiritual guru.

1. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi Guru PAI di SMP IT Ibnu Qayyim memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam. Guru juga mengintegrasikan pendekatan tematik dan kontekstual agar pembelajaran agama lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga materi pelajaran tidak hanya menekankan

aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk sikap dan karakter.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi ibadah, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan tadabbur ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema pelajaran.

Selain itu, guru memanfaatkan teknologi digital sederhana seperti video islami edukatif, presentasi PowerPoint, serta platform daring sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Upaya ini sesuai dengan temuan penelitian Fadlillah (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Guru PAI juga berperan sebagai teladan akhlak bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menilai bahwa sikap dan perilaku guru yang santun, disiplin, dan penuh kasih sayang menjadi contoh nyata bagi mereka dalam meneladani nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Nata (2019) yang menekankan bahwa keteladanan merupakan bentuk pendidikan karakter paling efektif dalam pembelajaran agama Islam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga menilai aspek sikap dan praktik keagamaan siswa. Guru menggunakan penilaian autentik (authentic assessment) berupa observasi sikap religius, partisipasi ibadah berjamaah, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti tahsin, hafalan juz amma, dan pesantren kilat.

Selain itu, guru juga menerapkan sistem umpan balik (feedback) yang konstruktif, baik secara individual maupun kelompok, untuk mendorong perbaikan perilaku dan pemahaman keagamaan siswa. Pendekatan evaluasi autentik ini sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menekankan penilaian sikap spiritual dan sosial.

4. Pengembangan Kompetensi Profesional dan Spiritualitas Guru

Guru PAI di SMP IT Ibnu Qayyim senantiasa mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai pelatihan, workshop, dan kegiatan Musyawarah

Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berdasarkan wawancara, guru mengakui bahwa partisipasi dalam pelatihan pedagogik dan penggunaan media digital membantu mereka meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Supriyadi (2021) yang menemukan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru PAI berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran agama Islam di sekolah.

Selain pengembangan profesional, guru juga menekankan penguatan spiritualitas sebagai inti dari peran guru PAI. Guru aktif menjadi pembimbing kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, kultum harian, dan mentoring rohani siswa. Aktivitas ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan harmonis.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama peran guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran di SMP IT Ibnu Qayyim meliputi dukungan kepala sekolah, budaya sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Dukungan lingkungan ini memperkuat kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan sekolah.

Namun, terdapat pula beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran PAI di kurikulum, sarana pembelajaran yang belum optimal, serta latar belakang kemampuan keagamaan siswa yang beragam. Kendala ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola waktu dan strategi pembelajaran agar tetap efektif.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran bukan hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan mengelola proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru PAI berfungsi sebagai pembimbing moral, fasilitator pengetahuan, dan agen perubahan spiritual di sekolah.

Temuan ini memperkuat teori pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur utama dalam proses pembentukan karakter dan moral peserta didik (Suyatno, 2020, ejournal.metrouniv.ac.id). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program pelatihan, supervisi akademik, serta penguatan nilai spiritual dan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di SMP IT Ibnu Qayyim Bone bergantung pada sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam menciptakan ekosistem belajar yang religius, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran di SMP IT Ibnu Qayyim Kabupaten Bone. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran agama, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator yang berperan langsung dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

Peran guru PAI tampak jelas dalam empat aspek utama, yaitu:

1. perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik.
2. pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan aktif, kontekstual, serta memanfaatkan teknologi sederhana untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.
3. evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penerapan penilaian autentik.
4. pengembangan profesionalisme dan spiritualitas guru, baik melalui pelatihan pedagogik maupun keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di SMP IT Ibnu Qayyim sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran secara holistik. Guru yang memiliki integritas moral, kompetensi pedagogik, serta kemampuan reflektif yang baik terbukti mampu menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan berkarakter.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah, budaya sekolah yang religius, serta kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor

pendukung penting dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, sarana pembelajaran yang belum memadai, dan perbedaan latar belakang religius peserta didik yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan strategi pembelajaran ke depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran merupakan kunci utama dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter Islami. Guru PAI harus terus mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan, inovasi metode, serta penguatan nilai spiritual agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, lembaga pendidikan, maupun pemerintah dalam merancang kebijakan pengembangan kompetensi guru PAI secara berkelanjutan. Kualitas pendidikan Islam yang unggul akan terwujud apabila guru berperan aktif sebagai agen transformasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayhaqi, H. N., Ilham, M., Badriyah, L., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 6(3), 128-136.
- Nashir, A., Salenda, S., & Penulis, N. (2020). KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 1-15.
- Rusdiman AB. (2024). PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS PROFESIONAL LEARNING COMMUNITY (PLC) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KABUPATEN BIREUEN. *Aktualisasi Kompetensi Pedagogis Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Sciences, H. (2016). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Wahid, R. (2024). Peran Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *UNISAN Journal*, 677-687.
- Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257-271.